



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3113>

**GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEDAGANG
DI PASAR LIU KABUPATEN WAJO**

^KAfiana Rahmi¹, Nurul Ulfah Mutthalib², Ulfa Sulaeman³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): afianarahmi@gmail.com

afianarahmi@gmail.com¹, nurul.ulfah@umi.ac.id², ulfacahichen@gmail.com³

ABSTRAK

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (Covid-19) yang menyebabkan gangguan pada system pernapasan. Masih ditemukan pedagang pasar yang tidak paham pentingnya pencegahan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran perilaku pedagang pencegahan Covid-19 di Pasar Liu Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling* sebanyak 78 responden. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekitar 60% perilaku pedagang kurang baik dalam menerapkan pencegahan Covid-19 dan sekitar 40% perilaku pedagang baik dalam menerapkan pencegahan Covid-19, karena masih banyak pedagang yang kurang pengetahuan tentang pentingnya pencegahan Covid-19. Penelitian ini menyarankan kepada petugas kesehatan dan pengurus pasar untuk memperbanyak melakukan penyuluhan kepada pedagang tentang pencegahan Covid-19 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pedagang tentang pencegahan Covid-19.

Kata kunci : Covid-19; pengetahuan; pencegahan; sikap petugas.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received 20 Agustus 2021

Received in revised form 23 Agustus 2021

Accepted 10 Desember 2021

Available online 28 Februari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus (Covid-19) which causes disturbances in the respiratory system. There are still market traders who do not understand the importance of preventing Covid-19. The purpose of this study is to see a description of the behavior of Covid-19 prevention traders at Liu Market, Wajo Regency. This type of research is a type of quantitative research with a descriptive design. Sampling by accidental sampling method as many as 78 respondents. Data analysis using frequency distribution. The results of the study show that mostly about 60% of traders' behavior is not good in implementing Covid-19 prevention and around 40% of traders' behavior is good in implementing Covid-19 prevention, because there are still many traders who lack knowledge about the importance of Covid-19 prevention. This study suggests to health workers and market administrators to do more counseling to traders about the prevention of Covid-19 so that they can increase the knowledge of traders about preventing Covid-19.

Keywords: Covid-19; knowledge; prevention; attitude of officers.

PENDAHULUAN

Kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Pada desember 2019 sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain.¹ World Health Organization (WHO) telah menetapkan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemic global pada Rabu, 11 Maret 2020. Penetapan tersebut didasarkan pada sebaran 118 ribu kasus yang menjangkit di 114 negara. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hamper di seluruh negara atau benua. Virus penyebab Covid-19 dapat bertahan di udara sekitar satu jam sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selaman beberapa jam. Hasil analisis data tentang coronavirus menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki kematian sekitar 2%-3%.^{2,3}

Mengurangi terjadinya infeksi dan penyebaran bisa di lakukan beberapa hal diantaranya adalah dengan cara rajin mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan handsanitizer, menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang batuk-batuk atau yang sedang bersin.⁴ Pencegahan virus Covid-19 sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan sesering mungkin mencuci tangan menggunakan sabun.⁵ Pemerintah Indonesia telah menetapkan Langkah-langkah dan upaya pencegahan pandemic Covid-19, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social distancing*. Himbuan untuk menggunakan masker dan memperhatikan protokol Kesehatan.⁶

Social distancing merupakan Langkah dalam menghambat penyebaran virus atau penyakit yakni dengan mencegah orang sakit melalukan kontak dekat dengan orang-orang. Untuk mencegah penularan. Namun melihat fenomena sekarang, nyatanya *Social distancing* masih belum maksimal.⁷

Berdasarkan studi awal yang saya lakukan di pasar Liu Kabupaten Wajo masih ditemukan pedagang pasar yang tidak paham tentang pentingnya menggunakan masker, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mencegah Covid-19 tidak disiplin menggunakan masker dengan benar, tidak sedikit pula yang bandel tidak mengikuti protokol kesehatan di situasi dan kondisi saat ini. Kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protokol kesehatan memiliki peranan yang signifikan, sehingga perlu di tekankan kepada seluruh pedagang pasar untuk mematuhi protokol Covid-19 agar mengurangi penyebaran virus di pasar.

Berdasarkan uraian tersebut, mengingat bahwa pentingnya menerapkan pencegahan Covid-19 pada pedagang pasar Liu Kabupaten Wajo maka peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Liu Kabupaten Wajo Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di pasar Liu Kabupaten Wajo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara.

Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan metode *Accidental Sampling*. Yaitu pengambilan sampel secara accidental dengan mengambil responden yang kebetulan ada disuatu tempat yang sesuai dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah total jumlah pedagang yakni sebanyak 97 pedagang dan cara pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Slovin yaitu sebanyak 78 pedagang. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan observasi. Metode ini digunakan untuk melihat gambaran perilaku tentang pencegahan Covid-19.

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran perilaku pada variable yang diteliti. Model akhir Hasil Analisis Univariat Gambaran Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Liu Kabupaten Wajo Tahun 2021

Tabel 1. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	n	%
Baik	29	37,2
Kurang Baik	49	62,8
Total	78	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 49 responden (62,8%) yang kurang baik dalam perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Tabel 2. Penggunaan Masker

Penggunaan Masker	n	%
Menerapkan	27	34,6
Tidak Menerapkan	51	65,4
Total	78	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 51 responden (65,4%) yang tidak menerapkan perilaku penggunaan masker.

Tabel 3. *Social distancing*

Social distancing	n	%
Menjaga Jarak	12	15,4
Tidak Menjaga Jarak	66	84,6
Total	78	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 66 responden (84,6)% yang tidak menjaga jarak dalam perilaku *Social distancing*. Berdasarkan analisis univariat didapatkan pada responden yang terdapatkan di Pasar Liu Kabupaten Wajo Tahun 2021 masih banyak yang tidak menerapkan tentang protokol kesehatan seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS), Penggunaan Masker dan *Social distancing*. Hal tersebut karena pedagang jarang mendapatkan sosialisasi tentang penting pencegahan Covid-19 dan kurang pengetahuan pada pedagang pasar, sehingga mereka tidak tau tentang protokol kesehatan apalagi di masa pandemic sekarang. Dan sifat tidak peduli tentang pencegahan Covid-19.

PEMBAHASAN

Gambaran perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada pedagang di pasar Liu Kabupaten Wajo

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam penelitian ini yakni para pedagang jarang melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun dan jarang mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya Cuci Tangan. Bagi kesehatan apalagi di masa pandemic sekarang dan kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu modal utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman apa yang telah dilihat dan didengar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mayoritas pedagang belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun. Selain itu responden juga belum menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena pendidikan rata-rata pedagang di Pasar Liu adalah SMP. Kendala yang didapatkan dalam penelitian ini pada pedagang sibuk melakukan transaksi dengan pembeli sehingga mereka agak cuek saat ditanya.

Hal tersebut juga didukung oleh Penelitian Anissa (2021) menunjukkan bahwa yang mempengaruhi kurangnya perilaku cuci tangan adalah kurangnya media informasi tentang cuci tangan pakai sabun seperti poster atau leaflet di tempat umum seperti toilet umum/tempat cuci tangan.⁸ Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa semakin tinggi Pendidikan akan semakin baik pengetahuan seseorang.⁹ Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu factor predisposisi, factor pemungkin dan faktor penguat.¹⁰ Pengetahuan merupakan salah satu modal utama yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu Tindakan berdasarkan pengalaman apa yang telah dilihat dan didengar.¹¹

Gambaran Perilaku Penggunaan Masker Pada Pedagang di Pasar Liu Kabupaten Wajo

Penggunaan masker dalam penelitian ini yakni pada pedagang tidak menerapkan penggunaan masker pada masa pandemic sekarang. Perilaku responden ini juga memberikan induksi bahwa responden kurang memperhatikan pentingnya masker untuk melindungi diri dari pencemaran udara dan penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan para pedagang pasar Liu lebih banyak yang tidak menerapkan dari pada yang menerapkan dalam pemakaian masker. Hal ini diantaranya mereka lakukan dengan alasan gerah dan tidak nyaman sehingga lebih banyak yang tidak menerapkan penggunaan masker atau ada yang membawa hanya dikalungkan dileher. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan jarang mendapatkan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan masker.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Hendrik,dkk (2020) menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker. Padahal menurut LIPI, Deny Hidayati penelitian tersebut mencerminkan perilaku masyarakat yang kurang baik.¹²

Menurut Afifah (2013) fungsi masker adalah sebagai salah satu alat pelindung diri yang pemakaian untuk menutupi mulut dan hidung. Masker yang digunakan oleh pemakai untuk melindungi, mencegah dan mengurangi resiko dirinya dari infeksi atau kontaminasi lingkungan. Karena dengan pemakaian masker dapat menyaring berbagai partikel bahaya yang berada di udara.¹³

Gambaran Perilaku *Social distancing* Pada Pedagang di Pasar Liu Kabupaten Wajo

Social distancing dalam penelitian ini menunjukkan masih banyak pedagang di Pasar Liu Kabupaten Wajo yang tidak menjaga jarak karena tidak tau bahaya Covid-19. Karna kurangnya pengetahuan pedagang tentang pentingnya *Social distancing*. Pendidikan rata-rata pedagang di Pasar Liu adalah SMP. Kebanyakan pedagang di Pasar Liu Wajo di dominasi para ibu-ibu karna suami mereka bertani.

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui responden masih banyak yang tidak menerapkan *Social distancing* karena kurang pengetahuan. Beberapa permasalahan yang terdapat pada pasar Liu minimnya pemanfaatan ruang pada pasar. Sehingga banyak pedagang yang berjualan di badan jalan raya dan tidak adanya ruang terbuka hijau. Perilaku *Social distancing* pedagang pasar Liu sangat buruk karna mereka tidak saling menjaga jarak saat melakukan aktivitas di pasar.

Penerapan *Social distancing* seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta senantiasa memperhatikan dan menjaga jarak setidaknya 1-2 meter saat melakukan aktivitas dengan orang lain. *Social distancing* atau dapat diartikan sebagai pembatasan jarak social.¹⁴

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Nina,Dkk (2020) bahwa persepsi umum akan pentingnya penerapan *Social distancing* dalam menangani wabah tidak mampu mengontrol masyarakat agar berperilaku sesuai dengan persepsi tersebut. Seseorang saja berpersepsi bahwa kebijakan *social distancing* sangat penting,namun tidak dapat menahan diri untuk keluar rumah guna berbagai kepentingan.¹⁵

Sejumlah pengamat telah mengkategorikan virus Covid-19 sebagai virus berbahaya dan mematikan. Menyimpulkan bahwa virus Covid-19 ini dapat menginfeksi siapa saja dan dimana saja tanpa disadari secara pasti oleh penderitanya. Tentunya apabila hal ini tidak segera ditangani atau tidak segera dilakukan pembatasan.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pedagang pasar Liu Kabupaten Wajo, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai besar tidak melakukan cuci tangan hal tersebut dikarenakan pedagang tidak memiliki pengetahuan tentang CTPS,Penggunaan Masker pada pedagang masih banyak yang tidak

menerapkan hal tersebut karena pedagang tidak tau fungsi masker untuk melindungi penularan Covid-19, Pedagang pasar sebagai besar tidak menjaga jarak, hal tersebut karena pedagang tidak mempunyai pengetahuan yang lebih tentang *Social distancing*. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran kami adalah perlu adanya peningkatan edukasi kepada pedagang mengenai pentingnya *social distancing* sebagai salah satu perilaku pencegahan Covid-19 di Pasar Liu Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilo, A. Et Al.,Coronavirus Disease. Tinjauan Literatur Terkini Susilo,Adityo DKK. 2020. Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini.Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 2019; 07(01),;45-67.2020
2. World Health Organization. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-76[internet].WHO; 2020.
3. Erlina B, Fathiyah I, Agus Dwi Susantu dkk. Pneumonia COVID19. Diagnosis dan Tatalaksana di indonesia. Perhimpunan DokterParu Indonesia.Jakarta; 2020.
4. WHO. Global Tuberculosis Report. Geneva : World Health Organization; 2019.
5. Tab'In, A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19.Jurnal Edukasi Aud,6(1); 2020.
6. Syapitri,Henny DKK. 2020. Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Makser Di Pasar Pringgana Medan; 2020.
7. Hidayat, A. Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data; 2019.
8. Anisa. Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Secara Online Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Penularan Covid-19 di Dusun Surodadi, Yogyakarta; 2021.
9. Notoatmodjo. Pendidikan dan perilaku kesehatan.jakarta:Rineka Cipta; 2012.
10. Notoatmodjo,S Metodologi Penelitian Kesehatan.jakarta: Rineka Cipta. 2010; p:37:115:124.
11. Sri Murwaningsih,Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II kota Karang Bandar Lampung.Jurnal.Jurusan Teknik Gigi.Poltekes Tanjung Karang; 2015.
12. Hendrik Edison Siahaineinia & Tiar Linca Bakara,. Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan; 2020.
13. Afifah, F.N. (2003). Seberapa Pentingkah Pemakaian Masker?Buletin info kesehatan Pelabuhan Volume VIII Edisi 2.Jakarta:Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas 1 Tanjung Priok; 2003.
14. Yusup, D.K., Badriyah, M., Suryandi,D.,& Asih, V.S. Pembatasan sosial dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail; 2020.
15. Nina Novira,Rudi Iskandar& Raehanul Bahraen. Persepsi masyarakat akan pentingnya social distancing dalam penanganan wabah Covid-19 di indonesia; 2020.
16. Yuliana. Corqona Virus Diseases (Covid-19) ; Sebuah Tinjaun Literatur jurnal Wellness and Healthy Maganize. 2020; 2(1),Pp.187-19